

# Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Penggunaan Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Muara Fajar Pekanbaru

## *Relationship Between Education, Knowledge and the Role of Health Worker and the Intra Uterine Device (IUD) in the Health Center Area of Muara Fajar Pekanbaru*

Risa Pitriani

Program Studi DIII Kebidanan STIKes Hang Tuah Pekanbaru

### ABSTRAK

Pada program keluarga berencana menyediakan alat kontrasepsi yang salah satunya adalah kontrasepsi IUD. Berdasarkan data 2 (dua) tahun terakhir, akseptor yang memakai kontrasepsi IUD di Puskesmas Rawat Inap Muara Fajar tahun 2011 yaitu 0%, sedangkan tahun 2012 pemakaian Kontrasepsi IUD yaitu 0,33%. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pendidikan, pengetahuan dan peran tenaga kesehatan dengan penggunaan kontrasepsi IUD di wilayah kerja puskesmas Rawat Inap Muara Fajar Pekanbaru tahun 2013. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Muara Fajar Pekanbaru dengan besar sampel 158 akseptor. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer yang di analisa dengan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan ( $p$  value = 0,001), pengetahuan dengan ( $p$  value = 0,036) dan peran tenaga kesehatan dengan ( $p$  value = 0,034) dengan penggunaan IUD. Saran bagi petugas kesehatan dengan meningkatkan penyuluhan tentang alat kontrasepsi secara berkesinambungan, baik secara individu atau kelompok, tentang berbagai jenis alat kontrasepsi untuk meningkatkan pengetahuan.

**Kata Kunci :** Pengguna kontrasepsi IUD, Pendidikan, Pengetahuan, Peran tenaga kesehatan, Puskesmas Rawat Inap Muara Fajar Pekanbaru

### ABSTRACT

Family planning programs provides contraceptive methodes, one of them is IUD. Based on data from two (2) years ago, acceptors used IUD in Health Center of Muara Fajar in 2011 were 0%, meanwhile in 2012 the use of contraceptive IUD is 0.33%. The aim of this research is to determine the relationship of education, knowledge and the role of health worker with the use of IUD in the health centers area of Muara Fajar Pekanbaru 2013. This research is a quantitative research with cross sectional analytical study design. The study population was all family planning acceptors in health centers area of Muara Fajar Pekanbaru with sample is 158 acceptors. Data collected by using primary data were analyzed with chi square test. The results showed that there is a correlation with education ( $p$  value = 0.001), knowledge ( $p$  value = 0.036) and the role of health workers with ( $p$  value = 0.034) with the use of IUDs. Advice for health workers by increasing counseling about contraception on an ongoing basis, either individually or in groups, on various types of contraceptives to increase knowledge.

**Keywords:** IUD Users, Education, Science, Role of health workers, health centers of Muara Fajar Pekanbaru.

### PENDAHULUAN

IUD (*Intra Uterine Device*) adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan kedalam rahim yang bentuknya bermacam-macam, terdiri dari plastik (*polyethylene*). Ada yang dililit tembaga (Cu), ada pula yang tidak, adapula yang dililit tembaga bercampur perak (Ag). Selain itu ada pula yang batangnya berisi hormon progesteron (Suratun, 2008).

Keunggulan IUD dibandingkan dengan alat kontrasepsi hormon adalah IUD berjangka panjang (minimal lima tahun), tidak mungkin lupa menggunakannya, lebih murah dibandingkan kontrasepsi lain (lebih mahal pada awalnya, tetapi lebih murah dalam jangka waktu panjang) dan jika ingin hamil, kesuburan dapat kembali dengan cepat setelah melepaskannya. IUD progesteron memiliki manfaat tambahan mengurangi perdarahan haid.

<sup>1</sup> Alamat Korespodensi: Risa Pitriani, Jl. Gunung Raya No. 118, Email : risa.armanda@yahoo.co.id

Selain itu, ada resiko kecil infeksi setelah pemasangan IUD, kehamilan ektopik dan berbagai efek samping seperti menstruasi tidak teratur, vagina kering, sakit kepala, mual dan jerawat dibandingkan kontrasepsi hormonal. Kegagalannya hanya 0.6-0.8 kehamilan /100 perempuan dalam 1 tahun pertama (1 kegagalan dalam 125-170 kehamilan) (Saifuddin, 2006).

Di Indonesia jumlah PUS pada tahun 2012 sebanyak 45.189.997 orang dengan peserta KB baru 9.388.374, yang terdiri dari IUD (7,52%), MOW (1,40%), MOP (0,29%), Implan (8,59%), Kondom (8,16%), Suntik (46,94%) dan Pil (27,09%) (BKKB, 2012). Di Propinsi Riau pada tahun 2012 jumlah peserta KB baru sebanyak 210.268, yang terdiri dari IUD (3,42%), MOW (1,40%), MOP (0,12%), Implan (6,78%), Suntik (49,42%), Pil (32,30%) (Dinkes Prov Riau, 2012). Data yang diperoleh dari Puskesmas Rawat Inap Muara Fajar, jumlah PUS pada tahun 2011 dan 2012 sebanyak 1732 orang dengan peserta KB aktif 884 orang. Pada tahun 2011 yang menggunakan KB IUD sebanyak 0 % dan pada tahun 2012 sebanyak 0.33%.

Setelah dilakukan survey pendahuluan melalui wawancara dengan penanggung jawab KIA/KB Puskesmas, diperoleh informasi bahwa tidak semua PUS berminat terhadap IUD, dikarenakan berbagai alasan yang berbeda-beda seperti adanya rasa malu, takut efek samping, takut proses pemasangan dan kurang mengetahui tentang KB IUD, sehingga pada tahun 2012 dari 884 akseptor hanya 3 orang (0.33%) yang menggunakan KB IUD. Alasan peneliti ingin mengangkat permasalahan ini, karena rendahnya minat PUS terhadap pemakaian IUD di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Muara Fajar Pekanbaru.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

hubungan pendidikan, pengetahuan dan peran tenaga kesehatan dengan penggunaan KB IUD

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah Analitik kuantitatif dengan jenis desain analitik *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas Rawat Inap Muara Fajar Pekanbaru pada 15 Mei - 12 Juni 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Muara Fajar Pekanbaru yang berjumlah 884 orang tahun 2012, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 158 orang akseptor KB yang diambil secara *accidental sampling*. Dalam analisis data digunakan analisa univariat dan bivariat

## HASIL

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Univariat**

Variabel	Jumlah	Persentase
<b>Pendidikan</b>		
Rendah	112	70,9 %
Tinggi	46	29,1 %
Total	158	100 %
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	75	47,5 %
Bekerja	83	52,5 %
Total	158	100 %
<b>Peran tenaga kesehatan</b>		
Kurang	77	48,7 %
Baik	81	51,3 %
Total	158	100 %

**Tabel 2**  
**Hasil Analisa Bivariat**

Variabel	Penggunaan IUD				Total		p Value	OR (95 % CI)
	Tidak Menggunakan IUD		Menggunakan IUD					
	N	%	N	%	N	%		
<b>Pendidikan</b>								
Rendah	111	99,1	1	9	112	100	0,001	23,368 (2,830-192,988)
Tinggi	38	82,6	8	17,4	46	100		
Total	149	94,3	9	5,7	58	100		
<b>Pengetahuan</b>								
Rendah	74	98,7	1	1,3	75	100	0,036	7,893 (963-64,685)
Tinggi	74	96,4	8	9,6	83	100		
Total	149	94,3	9	5,7	158	100		
<b>Peran Tenaga Kesehatan</b>								
Kurang	76	98,7	1	1,3	77	100	0,034	8,329 (1,016-68,254)
Baik	73	90,1	8	9,9	81	100		
Total	149	94,3	9	5,7	158	100		

Hasil uji bivariat terlihat bahwa variabel pendidikan ibu berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi IUD ( $p$  value = 0,001), dengan OR = 23,368 (95% CI 2,830 – 192,988) artinya ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah beresiko 23 kali tidak menggunakan kontrasepsi IUD daripada yang berpendidikan tinggi.

Ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi IUD ( $p$  value = 0,036), dengan OR= 7,893 (95%CI: 963-64,685) artinya ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah beresiko 7 kali tidak menggunakan kontrasepsi IUD daripada yang berpengetahuan tinggi.

Ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan penggunaan kontrasepsi IUD ( $p$  value = 0,034), dengan OR= 8,329 (95%CI: 1,016-68,254) artinya ibu yang kurang mendapatkan peran tenaga kesehatan lebih beresiko 8 kali tidak menggunakan IUD dari pada ibu yang mendapatkan peran tenaga kesehatan.

## PEMBAHASAN

### Pendidikan

Ibu yang tingkat pendidikan rendah beresiko 23 kali tidak menggunakan IUD dari pada yang berpendidikan tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Arikunto (2002), bahwa tingkat pendidikan seseorang dapat mendukung atau mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dan taraf pendidikan yang rendah selalu bergandengan dengan informasi dan pengetahuan yang terbatas, makin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap informasi yang didapat dan pengetahuan akan semakin tinggi. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih mudah menentukan ide-ide dan teknologi baru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh IswaniAsra (2010) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Balai Makam Duri, bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pengguna kontrasepsi IUD dengan  $p$  value = 0.000. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Armainar (2011), yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam memilih Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di wilayah kerja Puskesmas Minas Kabupaten Siak, bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perilaku pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim dengan  $p$  value - 0,001 dan OR =11,717.

### Pengetahuan

Ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah beresiko 7 kali tidak menggunakan kontrasepsi IUD

daripada yang berpengetahuan tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo(2007), bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu. Disini pengetahuan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Anmainar (2011), yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam memilih Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di wilayah kerja Puskesmas Minas Kabupaten Siak, bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim dengan  $p$  value = 0,003 dan OR = 5,476. Penelitian ini diperkuat oleh Barrett, J (2007) yang berjudul Contraceptive Choice : IUD Prevalance in Uzbekistan, yang menyatakan bahwa Hampir semua wanita aktif secara seksual mempunyai pengetahuan tentang kontrasepsi, dan pada tahun 2002 sebagian besar melaporkan bahwa mereka pernah menggunakan IUD (71%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh IswaniAsra (2010) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Balai Makam Dun, bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pengguna kontrasepsi IUD dengan  $p$  value = 0.046.

### Peran Tenaga Kesehatan

Ibu yang kurang mendapatkan peran tenaga kesehatan lebih beresiko 8 kali tidak menggunakan IUD dari pada ibu yang mendapatkan peran tenaga kesehatan. Menurut Notoadmodjo (2007), bahwa sikap dan perilaku tenaga kesehatan dan para tenaga lain merupakan pendorong atau penguat perilaku sehat pada masyarakat untuk mencapai kesehatan, maka tenaga kesehatan harus memperoleh pendidikan pelatihan khusus tentang kesehatan atau pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Metrilita (2012), di wilayah kerja Puskesmas Teluk Belitung Kabupaten Kepulauan Meranti, bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim dengan  $p$  value = 0,017.

## KESIMPULAN

Variabel yang berhubungan dengan kejadian penggunaan kontrasepsi IUD, yaitu pendidikan, pengetahuan, dan peran tenaga kesehatan. Ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah beresiko 23 kali tidak menggunakan kontrasepsi IUD daripada yang

berpendidikan tinggi. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah beresiko 7 kali tidak menggunakan kontrasepsi IUD daripada yang berpengetahuan tinggi. Ibu yang kurang mendapatkan peran tenaga kesehatan lebih beresiko 8 kali tidak menggunakan IUD dari pada ibu yang mendapatkan peran tenaga kesehatan.

#### SARAN

Perlunya peningkatan penyuluhan tentang alat kontrasepsi secara berkesinambungan, baik secara individu atau kelompok, tentang berbagai jenis alat kontrasepsi untuk meningkatkan pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) sehingga dapat memakai alat kontrasepsi yang tepat dan sesuai dengan kondisi fisik dan psikologisnya, dan meningkatkan pelayanan Keluarga Berencana (KB) kepada masyarakat melalui peningkatan mutu pelayanan dan aktif memberikan informasi tentang alat kontrasepsi kepada Pasangan Usia Subur (PUS) sehingga peran tenaga kesehatan dapat dirasakan oleh masyarakat.

#### DAFTAR FUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armainar.(2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di Wilayah Kerja Puskesmas Minas Kabupaten Siak*.Skripsi, STIKes HangTuah Pekanbaru.
- Asra, I. (2010). *Faktor-Faktar Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pada Akseptor KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Balai Makam Duri*.Skripsi, STIKesHangTuah Pekanbaru.

- Barrett, J. (2007), *Contained Contraceptive Choice : IUD Prevalence In Uzbekistan*. Skripsi, Obstetric Care ISSN : 0190-3187. ([http; // web ebscohost. Com/ehost](http://web.ebscohost.Com/ehost), diakses 27 Juni 2013).
- BKKBN.(2010). *Informasi Pelayanan Kontrasepsi*.Jakarta.
- BKKBN.(2012). *Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana*.Pekanbaru.
- Hartanto, H. (2004). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*.Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Metrilita. (2012). *Hubungan Perilaku Akseptor Keluarga Berencana Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk BelitngKahupaten Kepulauan Meranti*. Skripsi, STIKes Hang Tuah Pekanbaru.
- Notoadmodjo, S. (2007).*Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Saifuddin, B.A. (2006). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Suratun., Maryani, S., Hartini, T., Rusmiati., Pinem, S. (2008). *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info.